

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas terkait studi komparasi hasil belajar dari dua sekolah. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis. Berikut hasil penelitian dari penelitian sebelumnya :

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Annie Faizun, Mahasiswa jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Dengan mengambil judul Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs NU Baitul Mukminin Getas Jati Kudus Dengan MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua sekolah tersebut. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu mengadakan perhitungan nilai angka tentang perbandingan hasil belajar dengan rumus varian anava dua jalur (*two way anava*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara MTs NU Baitul Mukminin dengan MTs NU Ma'rifatul Ulum di ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor¹¹.

2.1.2 Penelitian selanjutnya dengan judul Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga (Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan oleh Amin Murtadlo mahasiswa program pasca sarjana , Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen yang sedang dilaksanakan dan mengungkap perbedaan manajemen program pembelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. Pendekatan dalam penelitian ini melalui studi multi kasus, teknik analisis menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan¹².

2.1.3 Selanjutnya ada penelitian dari Supardiyono mahasiswa Program Pasca Sarjana, Studi Pendidikan Agama Islam,

¹¹ Annie Faizun, *Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs NU Baitul Mukminin Getas Jati Kudus Dengan MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2013

¹² Amin Murtadlo, *Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga*, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2015

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan judul Studi Komparasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar Galur Kulonprogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis komparatif, analisis data dilakukan dengan memberi makna atau penafsiran terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan dan klarifikasi data serta keabsahannya dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada kedua lembaga, perbedaan secara umum dalam pengelolaan pembelajaran, perbedaan secara kontekstual dan perbedaan pada keunggulan¹³.

Tabel. 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Peneliti	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Studi Komparasi Hasil Belajar Online Siswa Kelas VIII di SMP Islamic Qon	Studi komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Baitul Mukminin Getasjati	Sama-sama melakukan studi komparasi hasil belajar	Adanya perbedaan terhadap mata

¹³ Supardiyono, *Studi Komparasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar Galur Kulonprogo*, Program Pasca Sarjana, Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. 2016

No	Judul Peneliti	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
	Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Kudus dengan MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2012/2013	di dua lembaga sekolah	pelajaran yang diambil
2		Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga	Sama-sama melakukan studi komparasi di dua lembaga sekolah	Adanya perbedaan di tingkatan sekolah yang diteliti, dan perbedaan pada fokus penelitian
3		Studi Komparasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum	Sama-sama melakukan studi komparasi di	Adanya perbedaan pada fokus penelitian

No	Judul Peneliti	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
		di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMP Al-Manar Galur Kulon	dua lembaga sekolah	

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dapat difahami sebagai suatu perolehan akibat diadakannya suatu aktivitas tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar.

Terdapat pengertian hasil belajar menurut beberapa tokoh, diantaranya :

- a) Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman,

sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya¹⁴.

- b) Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan¹⁵.
- c) Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu¹⁶.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman, kemampuan, tingkah laku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosda Karya,2002),82.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet 3 (Jakarta:Rineka Cipta,2006),3.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara,2007),30.

ditandai dengan adanya perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang secara garis besar mambaginya menjadi tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu :

a) Ranah Kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yakni segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu :

1) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Dalam istilah tersebut, termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi istilah, ayat Al-Qur'an atau Hadits tertentu, nama-nama tokoh, dsb.

2) Tingkat kemampuan pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

3) Tingkat kemampuan aplikasi/penerapan

4) Tingkat kemampuan analisis

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, dimana siswa mampu memilih dan memilah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

5) Tingkat kemampuan sintesis

Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian ke dalam bentuk utuh, seperti menarik sebuah kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

6) Tingkat kemampuan evaluasi

Yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, dll¹⁷.

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan madani, (Yogyakarta, 2012), hal 55-

b) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai. Aspek afektif ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu :

1) *Receiving* atau *Attending*

Yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

2) *Responding*

Responding atau menanggapi yang berarti adanya partisipasi aktif dari peserta didik seperti bersedia memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik terhadap materi yang dijelaskan, bertanya, menanggapi, dsb.

3) *Valuing*

Artinya memberikan penilaian pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

4) *Organization*

Yaitu mengatur atau mengorganisasikan, dalam artian peserta didik mampu menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal.

5) *Characterization by a value or value complex*

Merupakan karakterisasi dengan satu nilai atau nilai yang kompleks, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya¹⁸.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Aspek psikomotor terdiri dari tujuh tingkatan, yaitu :

- 1) Persepsi (*perception*), yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan (*set*), yakni menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks
- 4) Gerakan terbiasa (*mechanism*), yaitu berkenaan dengan kinerja yang telah menjadi kebiasaan

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan madani, (Yogyakarta, 2012), hal 67

sehingga dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

5) Gerakan kompleks (*complex overt response*), yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

6) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*), yakni gerakan yang berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.

7) Kreativitas (*origination*), yaitu gerakan yang menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu¹⁹.

Alat yang dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah dengan menggunakan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan materi, diantaranya :

a) Tes uraian

Tes uraian secara umum adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan,

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evakuasi*, Insan madani, (Yogyakarta: 2012)hal 72.

mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenia sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

b) Tes objektif

Tes objektif ini dikenal dalam beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi ²⁰:

a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, antara lain :

- 1) Faktor jasmani
- 2) Faktor psikologis, seperti inteligensi, minat, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yang dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani (tubuh terlihat letih/lesu) dan kelelahan rohani (bosan).

b) Faktor Eksternal, meliputi :

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga,

²⁰ M. Alifsuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010, hal 59-60

keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa/guru, sarana dan prasarana, dll.
- 3) Faktor lingkungan sosial dan masyarakat, meliputi kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dll.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tercapainya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam tubuh individu meliputi kondisi jasmani maupun rohaninya yang mencakup inteligensi, minat, bakat, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksterna yang berasal dari luar individu siswa meliputi kondisi keluarga, sekolah, lingkungan sosial dan masyarakat.

2.2.2 Pembelajaran *Online*

Dampak dari pandemi covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Para pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *online*. Pembelajaran *Online* merupakan

pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya²¹. Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan menggunakan media dan internet sebagai perantara.

Adapun model pembelajaran *online* terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan diskusi dalam grup media sosial atau aplikasi pesan. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya interaksi langsung yang terjadi antara guru dengan siswa.
- b) *Learning Management System* (LMS), merupakan sistem pengelolaan pembelajaran integrasi secara *online* melalui aplikasi yang mana sistem pembelajaran ini meliputi pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Seperti rumah belajar, *google classroom*, *zenius*, *edomodo moodle*, ruang guru, dan lain sebagainya²²

²¹ Subron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Prosiding, Vol. IV tahun 2019) hal. 3

²² Kemendikbud, No. 15, 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid*. Hal. 10

Berikut beberapa media aplikasi yang dipakai oleh kedua lembaga selama pembelajaran *online* berlangsung :

- 1) *E-Learning* atau *electronic learning* adalah proses pembelajaran berbasis web yang dilakukan dengan media elektronik, baik secara formal maupun informal²³. Tujuan dari penggunaan *E-Learning* salah satunya supaya materi pembelajaran dapat digunakan dan dipelajari oleh seluruh pihak yang membutuhkannya karena mudah dalam mengaksesnya dan proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama ada koneksi internet.
- 2) *Google meet* merupakan aplikasi *video conference* yang bisa digunakan lewat aplikasi ponsel pintar serta browser. Banyak sekali kelebihan yang ditawarkan mulai dari kemudahan dalam pemakaian karena terhubung langsung dengan akun *google*. Selain itu belajar bisa dimana saja dan kapan saja selagi terhubung dengan jaringan internet, maka waktu dan jarak tidak menjadi masalah, dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan yang lain²⁴.
- 3) *Whatapp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya whatsapp hampir

²³ Deni Ramadhan, *Pengertian e-learning dan keuntungan yang didapatkan*, <https://elearning.ictsol.id/mod/forum/discuss.php?d=1>, diakses pada tanggal 4 januari 2022 pukul 21.11

²⁴ Albi Panatagama, *Mari Mengenal Tentang Google Meet*, <https://terralogiq.com/mari-mengenal-tentang-google-meet-dan-kelebihannya/> diakses pada tanggal 4 januari 2022 pukul 21.43

sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan di ponsel lama hanya saja tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. Adapun kelebihan dari aplikasi ini yaitu dapat mengirim pesan teks, foto, video, tugas, lokasi pengguna, pesan suara, video call, dan banyak lagi²⁵.

- 4) *Email* atau surat elektronik yang berfungsi sebagai alat pengirim pesan melalui teknologi yang terhubung dengan jaringan internet yang biasanya digunakan untuk mengirim data baik dalam bentuk file, teks, gambar, audio ataupun video.
- 5) *Youtube*, merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak, seperti halnya materi pelajaran dapat divideokan dan diunggah di youtube agar bisa dilihat sewaktu-waktu oleh siswa, guna untuk meresh dan memperdalam pemahaman terhadap materi.
- 6) *Google drive* adalah layanan penyimpanan dan berbagi data-data penting dan berukuran besar.

Pembelajaran *Online* memiliki manfaat dan kelebihan, antara lain bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan,

memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, contohnya seperti uang transport/uang jajan . Pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan, seperti kendala-kendala teknis karena tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan tidak semua siswa atau orang tua menguasai teknologi, selain itu proses pembelajaran yang cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, juga dapat mengurangi tingkat kreativitas siswa karena semua bisa dengan mudah diakses melalui internet.

Menurut Khan B.I dalam Muhammad Ikilil Mustafa, dkk. Bahwa terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran *online*, yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan yang meningkatkan perhatian siswa sehingga tercapainya tujuan belajar.
- b) Kegiatan yang menyajikan stimulus secara khusus, sehingga mendorong kembali ingatan siswa tentang informasi yang dipelajarinya.
- c) Kegiatan yang memberikan umpan balik yang informatif sehingga mampu meningkatkan retensi dan transfer belajar²⁶.

²⁶ Muhammad Ikilil Mustofa, dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring* (Walisongo Jurnal of Information Technology, Vol. 1, No. 2, 2019)Hal. 155

Tabel 2.2 Langkah-langkah pembelajaran *online*

Pra Pembelajaran	Pembelajaran Tatap Muka Virtual	Pembelajaran LMS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat grup <i>WhatsApp</i> atau aplikasi komunikasi lainnya sebagai media interaksi dan komunikasi 2. Diskusikan lebih dulu dengan orang tua/wali murid terkait ketersediaan alat komunikasi dan akses internet, aplikasi yang akan digunakan sekaligus cara penggunaan, dan jadwal atau materi yang akan dipelajari. 3. Membuat RPP 4. Memastikan orang tua/wali dan peserta didik mendukung proses pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa kehadiran siswa dan pastikan siswa siap mengikuti pembelajaran, saling menyapa dan berdoa. 2. Menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan 3. Berikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi atau melakukan refleksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lembar aktivitas siswa sebagai bahan pemantauan belajar harian dan pastikan setiap siswa mengisinya 2. Memantau aktivitas siswa dalam LMS. 3. Mengingatkan orang tua/wali siswa untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penguasaan ke forum yang sudah disediakan sebelumnya. 4. Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar/karya siswa sebagai refleksi dan pengalaman belajar

2.2.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang beragama islam sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studinya pada

tingkat tertentu. Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-hadits. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan tuhan maupun dengan sesama makhluk.

Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. memiliki pengetahuan luas tentang Islam dan berakhlakul karimah²⁷. Dalam artian Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan kepada individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu²⁸ :

- a) Akidah, merupakan penjabaran dari konsep iman yang mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

²⁷ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS 2009)hal 8

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam-Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)

- b) Syari'at, merupakan penjabaran dari konsep Islam, yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik hubungan dengan Allah SWT. maupun dengan sesama dan alam sekitar.
- c) Akhlak, yang merupakan penjabaran dari konsep ihsan, yang mana menjadi refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 beserta tujuan masing-masing mata pelajaran, sebagai berikut ²⁹:

- a) Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah.

- b) Mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian,

²⁹ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019)

pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam, sehingga dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

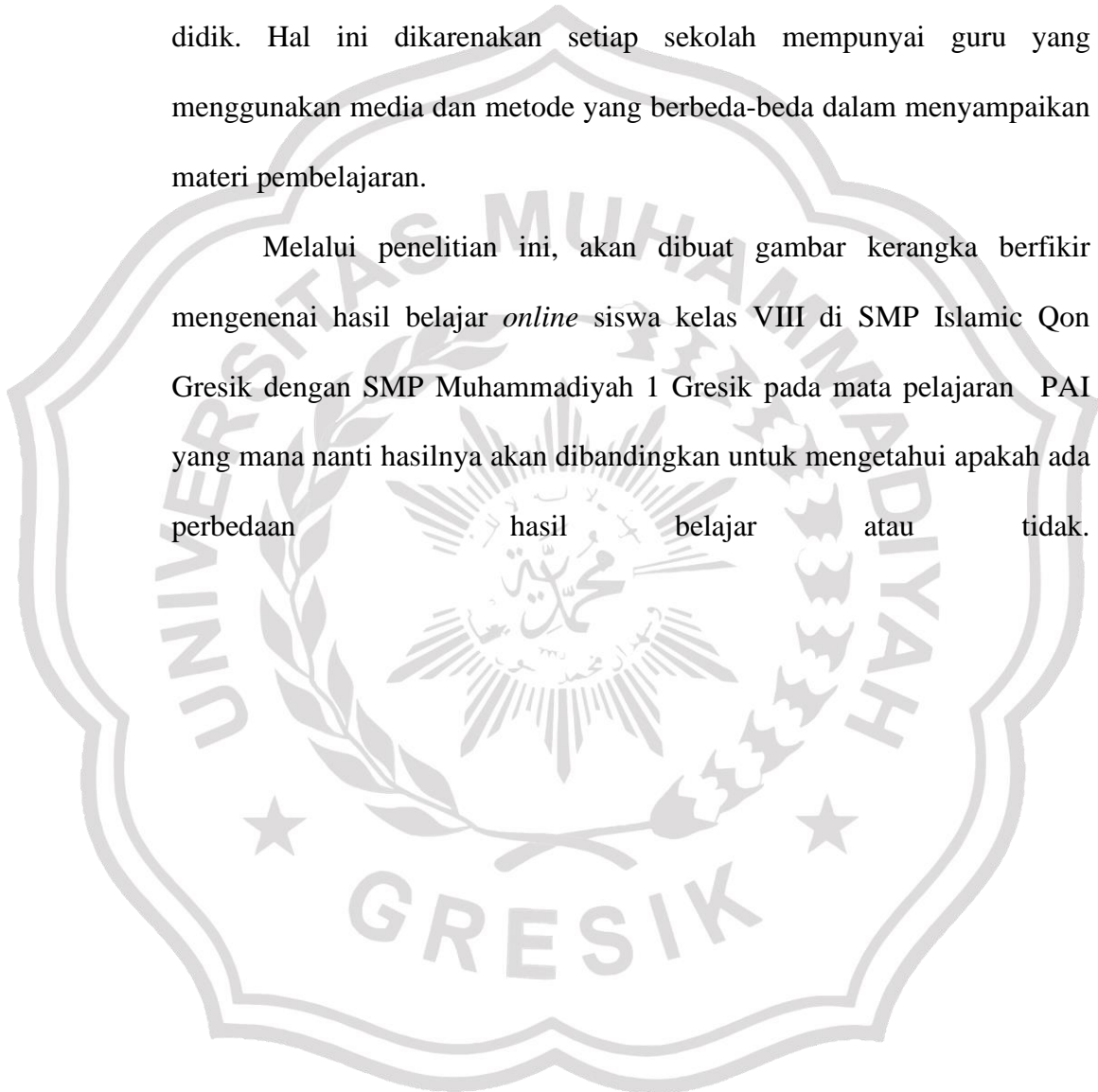
- c) Mata Pelajaran Fikih, yang bertujuan untuk memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan dengan Allah (fikih ibadah) dan hubungan dengan manusia (fikih muamalah)
- d) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah.

Agama Islam merupakan Agama yang tidak *jumud* (statis) artinya Agama Islam ini dinamis terlihat dari keterbukaannya dalam segala bidang yang memberikan kemashalatan kepada umat. Agama Islam tidak menutup dan membatasi diri dengan pesatnya perkembangan zaman, Agama Islam justru sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup maju dan berkembang menjadi lebih baik ditengah-tengah era digital serta meleak teknologi selama berlandaskan Iman dan Taqwa, termasuk situasi pandemik saat ini terkhusus dalam dunia pendidikan.

2.3 Kerangka Berfikir

Adanya keberagaman media aplikasi yang digunakan selama pembelajaran *online* berakibat pula pada keberagaman hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai guru yang menggunakan media dan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Melalui penelitian ini, akan dibuat gambar kerangka berfikir mengenai hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dengan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran PAI yang mana nanti hasilnya akan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar atau tidak.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

